

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian targets belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Metode pembelajaran akuntansi adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pembelajaran akuntansi. menempati peranan yang

tak kalah penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode apa yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan. Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama.

Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2004:3). Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran

Sebagai suatu cara metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Menurut Winarno Surakhmad dalam Djamarah (2002:89) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a. Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajati pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan

metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan istitusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di SD Inpres Oetete 3 Kupang.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

C. Hakekat Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu perubahan pada manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi baik dalam segi pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. (<http://www.scibd.com/78981263/menurut-Gagne-Dan-Briggs>).

Teori belajar Gestalt menjabarkan bahwa: membelajarkan bukanlah hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja, akan tetapi mengembangkan kepribadian seutuhnya. Oleh karena itu mengajar bukanlah menumpuk memori kepada siswa dengan fakta-fakta yang dilepaskan saja, tetapi harus mengembangkan potensi yang ada dalam kepribadian seorang.

Dalam kamus Bahasa Indonesia pengertian proses belajar adalah tuntutan perubahan yang dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari sesuatu (2002:17) menurut Slamet (2006:60) proses pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri serta hubungannya dengan lingkungan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam kelompok yang dilakukan oleh seorang guru untuk menghasilkan perubahan perilaku pada anak didik.

Perubahan anak didik sebagai tujuan pembelajaran yang dikenal dengan Taksonai Bloom perilaku individu dapat diklarifikasikan dalam tiga ranah yaitu:

- a) Ranah kognitif. Ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual berpikir, didalamnya menyangkut pengetahuan, pemahaman, penguraian, penerapan dan penilaian.
- b) Ranah psikomotorik. Ranah yang berkaitan dengan aspek ketrampilan yang melibatkan fungsi system syaraf dan otot dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan dan menciptakan.
- c) Ranah efektif. Ranah yang berkaitan dengan aspek emosional seperti, perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Didalamnya tercakup, penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah satu sumbangan terbesar dari aliran psikologi behaviorisme terhadap pembelajaran bahwa pembelajaran seyongyana (seharusnya) memiliki tujuan. Gagasan perlunya tujuan dalam pembelajaran pertama kali dikemukakan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950. Kemudian diikuti oleh Robert Mager pada tahun 1962 yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul *Preparing instruction objective* kemudian sejak pada tahun 1970 hingga sekarang penerapannya semakin meluas hamper di seluruh lembaga pendidikan di dunia.

Merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno (2008) berikut ini dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyambut bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

E. Pembelajaran ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan sebagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah.

F. Metode Drill

1. Pengertian metode drill

Menurut Syaful sagala (2009 : 217), metode latihan atau *drill* adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajari.

Ciri khas metode *drill* adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali, supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses hasil pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapat hasil yang tidak terduga, sebab setiap latihan demi latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Bentuk-bentuk metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, antara lain teknik *inquiry* (kerja kelompok), *discovery* (penemuan), *micro teaching*, modul belajar, dan belajar mandiri. Tujuan penggunaan metode *drill* adalah agar para siswa :

- Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- Mengembangkan kecakapan intelek seperti mengalihkan, membagi dan menjumlahkan.
- Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain.

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Sebelum diadakan latihan tertentu, terlebih dahulu siswa harus diberi pengertian yang mendalam.

- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik :
- Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - Respon yang benar harus diperkuat.
 - Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
- c. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- e. Didalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- f. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.

Alasan peneliti menggunakan metode latihan atau *drill* adalah sebagai berikut :

1. Metode ini merupakan metode yang sederhana, yaitu metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Jadi metode *drill* merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketepatan. Dimana dari pengertian metode ini, penulis sudah memprediksikan hasil yang diperoleh dalam memperkenalkan tarian tradisional lingae yang sudah dikreasikan melalui metode drill pada siswa-siswi SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang. Dalam penerapan metode ini, peneliti sudah bisa langsung terfokus pada memperkenalkan tarian tradisional lingae yang sudah dikreasikan melalui metode drill pada siswa-siswi SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang.

2. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam menerapkan metode latihan (*drill*) guna meningkatkan kemampuan memperkenalkan tarian tradisional lingae yang sudah dikreasikan melalui metode drill pada siswa-siswi SD Inpres Oetet 3 Kota Kupang.

- Menjelaskan tujuan penelitian
- Mendeskripsikan materi dasar tarian
- Menjelaskan materi pokok tentang tarian
- Melaksanakan proses latihan (praktek) tarian lingae sudah dikreasikan melalui metode *drill*.

2. Pembelajaran Tari

Hakikat tari adalah gerak. Tari juga mendukung unsur-unsur dasar lainnya, seperti irama (ritme), iringan, tata busana dan tat rias, tempat, serta tema (Sustiawati, 2013:24). Tari merupakan salah satu gerak dasar ekspresi. Gerak ditemui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional. Tari merupakan bentuk yang peka dari perasaan yang dialami oleh manusia sebagai suatu pencurahan kekuatan, meskipun ekspresi yang berbentuk gerak kadang-kadang secara empiric tidak dampak jelas, tetapi sebenarnya penari dalam dirinya itu terdapat pula gerakan lewat gerak-gerak *ritmis* yang indah yang mengalami *stilisasi* maupun *distorsi* Hadi dalam (Mustika, 2012:37). Pendidikan seni tari dalam kegunaannya merupakan salah satu cara untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan Nasional yaitu menjadikan manusia lebih kreatif dan inovatif dalam berkarya di dunia seni.

Gerak dasar tari terdiri atas gerakan tangan, gerak kaki, gerak kepala, gerak badan. Tubuh yang menjadi alat utama dan gerak tubuh merupakan media dasar untuk mengungkapkan ekspresi dalam menari. Aspek gerak secara wujud atau bentuknya disebut ruang, iramanya disebut waktu, dan tenagannya disebut energi.

Gerakan pada saat menari yang terjadi pada tangan, kaki, kepala maupun badan merupakan aspek yang sangat dasar dilakukan oleh seorang penari. Begitu juga dengan ekspresi/ mimic wajah merupakan aspek pendukung dalam menari yang sangat penting karena tanpa adanya ekspresi dalam menari penonton akan merasa kebingungan atau kurang memahami akan alur cerita atau tarian yang disampaikan oleh penari dalam tarian tersebut.

Proses pendidikan seni memiliki tujuan untuk mengembangkan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Soehardjo dalam Mustika (2012:29) bahwa, pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar menguasai kemampuan kesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Selanjutnya, dari pengertian di atas memiliki tujuan implikasi bahwa pendidikan seni diharapkan akan menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal. Pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni seperti demonstrasi dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran (dalam bentuk karya sastra) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari.

Masunah dalam Mustika (2012:38) tujuan dari mengajarkan kepada anak, baik di sekolah maupun sanggar pada dasarnya adalah tidak untuk mempersiapkan semua menjadi penari. Rasa seni dan sikap kreatif ditanamkan

untuk memotivasi siswa agar menghargai kesenian. Maka pengalaman belajar menari mereka akan mendorong siswa untuk menjadi apresiator atau penonton yang cinta atau menyukai seni tari. Pendidikan seni tari disekolah sangat membutuhkan kreatifitas yang sangat tinggi karena dalam menciptakan suatu gerakan tari haruslah dilakukan secara pengulangan atau latihan supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Unsur-unsur Tari

Setyobudi dkk, menjelaskan bahwa seni tari memiliki empat unsur keindahan yaitu:

a. Wiraga (Raga atau Tubuh)

Wiraga mengacu pada penguasaan raga atau tubuh. Gerak anggota tubuh dari ujung kaki hingga kepala adalah media utama dalam tari. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerak-gerak tari dan seberapa jauh badan merendah, tangan merentang, kaki diangkat, atau ditekuk, dan seterusnya.

b. Wirama (Ritme atau Tempo)

Wirama mengacu kepada pengertian waktu atau tempo. Wirama mengacu kepada keselarasan tempo dalam setiap gerak yang kadang-kadang cepat, melambat, cepat lagi, dan seterusnya. Oleh karena itu dalam pertunjukan tari, pemunculan aspek wirama pada seorang penari dapat dibantu dengan iringan music.

Iringan music ini biasanya berasal dari alat music ritmis yang mengiringi, seperti gong, gendang, tifa dan lain-lain.

c. Wirasa (Penghayatan atau ekspresi)

Wirasa adalah perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut harus dapat menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas, atau marah.

d. Wirupa (Wujud)

Wirupa adalah rupa atau wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranan tokoh yang dimainkan.

Sifatnya

Tarian ini sifatnya sacral

Jumlah penari (peran)

Dalam tarian ini jumlah penari ada 10 orang (perempuan)

Kostum dalam tarian lingae



1. Untuk Wanita

Pakaian adat untuk kaum wanita suku Helong yang biasa dikenakan terdiri dari:

- Sarung diikat pada pinggang ditutup dengan selendang penutup pending/ikat pinggang emas
- Kebaya wanita
- Muti salak/muti leher dengan mainan berbentuk bulan
- Perhiasan kepala bulan sabit/bulan molik
- Giwang (karabu)

2. Untuk Pria

Pakaian adat pria suku Helong yang biasanya dikenakan terdiri dari :

- Selimut Helong besar diikat pada pinggang ditambah dengan selimut kecil
- Kemeja pria (warna putih)
- Destar pengikat kepala

- Muti Di leher

Jenis tari berdasarkan pola garapan

a. Tari Klasik

Tari klasik adalah tari yang hidup dikalangan kraton atau bangsawan yang telah ada sejak zaman masyarakat feudal. Tarian klasik memiliki aturan dalam koreografinya dan antara gerak yang satu dengan gerak lainnya harus diatur dan dihubungkan dengan cara yang telah ditentukan. Bentuk gerakannya terikat yang tidak boleh dilanggar dan membutuhkan aturan tertentu.

b. Tari Rakyat

Tari rakyat adalah tari yang diciptakan oleh satu masyarakat di tempat yang berbeda-beda. Dalam setiap pertunjukan juga memiliki ciri khas gerakan serta namanya sendiri tidak bias ditentukan tahun berapa dimasyarakat sangat beragam waktunya.

Karakter tari rakyat pada umumnya yaitu gerak-gerak spontanitas. Dari ketrampilannya masing-masing tari rakyat biasanya dinamakan bagaimana lagunya. Jadi nama tari biasanya selaras dengan judul music atau judul lagu.

c. Tari kreasi

Tari kreasi adalah pengembangan dari tari rakyat dan tari klasik. Tari ini secara koreografinya berdasarkan dua pola yaitu pola tradisi, dan non tradisi. Tari ini muncul karna ada paduan gerak dari beberapa daerah atau masuknya pengelolaan dari negri lain.

4. Ragam Gerak

1. Konsep Ragam Gerak

Gerak didalam tari adalah gerak yang indah. Yang dimaksud dengan gerak yang indah adalah gerak yang sudah diberikan sentuhan seni. Gerak-gerak keseharian yang telah diberi

sentuhan seni akan menghasilkan gerak yang indah. Misalnya gerak berjalan, berlari, mencangkul, memanen, menimbah air disumur dll. Jika diberi sentuhan emosional yang mengandung nilai seni, maka gerak-gerak keseharian akan tampak lebih menarik. Masing-masing daerah Indonesia memiliki budaya yang berbeda. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan jenis tarian, bentuk, gerak, pola lantai, dan teknik memperagakannya.

a. Ragam gerak tari kerakyatan.

Ragam gerak tari kerakyatan banyak menggunakan imitative dan ekspresif. Gerakannya menirukan kegiatan emosi manusia.

b. Ragam gerak tari klasik

Ragam gerak tari klasik ini banyak menggunakan gerak murni dan gerak ekspresif, serta imitative yang telah diperhalus. Tema gerakannya juga menirukan kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari tetapi gerakannya sudah terpilih dan mempunyai nilai simbolik dengan patokan atau pola gerak yang sudah ditentukan.

c. Ragam gerak tari kreasi baru merupakan paduan dari beberapa ragam gerak tari tradisional, sehingga menjadi bentuk baru. Bentuk baru ini terasa dinamis dan enerjik karena didukung oleh generasi muda dan ditata oleh koreografer yang sederhana.

5. Ragam gerak tari Lingae

Tari *lingae* adalah salah satu tari tradisional dari helong yang usianya sudah sangat tua. Lingae adalah sebuah tarian tradisional yang dalam bahasa indonesiannya

berarti tari injak jagung, jagung yang telah di panen akan di campurkan dengan abu gosok agar lebih tahan lama dan tidak cepat rusak. Tarian ini juga menggambarkan nilai religious dan gotong royong, dan diiringi dengan gong dan tambur.

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh yang harmonis, ritmis, dan indah. Tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dan tradisional klasik.

1. Deskripsi gerak tari kreasi lingae

Tarian ini ditarikan oleh 10 orang penari dengan anggota wanita (10 orang) . Irama awal dari tarian ini sangat gembira dan badan berlengak lenggok diikuti dengan gerak kaki sesuai irama pukulan. Setelah itu masuk pada puncak tarian yakni dengan penung kegembiraan yang dimana anggota penari membentuk lingkaran yang bermakna gotong royong. Lalu para penari membentuk satu barisan lurus (vertikal) sambil berpegangan tangan yang merupakan symbol kebersamaan antara masyarakat.

Pola hitungan pada penari yakni:

Pada hitungan awal, dalam tarian ini penari saling bergandengan tangan, lalu mulai mengangkat kaki kiri dan kanan secara bergantian, kaki para penari hanya menggeserkan kaki kiri silang kanan diikuti geseran kaki kanan, dan dengan berpegangan tangan. lalu hitungan berikutnya para penari mengangkat kaki kiri dan sentakan dua kali ke kanan depan diikuti geseran satu langkah dari kaki kanan, dan tangan di naikan ke atas bahu.

Dari deskripsi tarian lingae diatas maka dibuatlah sebuah tarian kreasi lingae berdasarkan alur cerita yang diceritakan. Gerak yang dibuat harus sesuai dengan jalan cerita dan menuntut kreativitas sang penari.

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh yang harmonis, ritmis dan indah. Tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tradisional kerakyatan dan tradisional klasik.

6. Pola Ritme

Pola ritme dalam tarian lingae :

- a. Gong I
- b. Gong 2
- c. Tambur